

## Pengaruh Pengetahuan Pajak, *Self Efficacy*, Dan Penghargaan *Finansial* Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi

Sri Putri Wahyuni<sup>1</sup>, Amran<sup>2</sup>, Endang Winarsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan pajak, *self-efficacy*, dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar berkarir sebagai konsultan pajak. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 122 responden melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa. Pengetahuan pajak yang mendalam, keyakinan diri yang tinggi, serta harapan akan kompensasi finansial yang kompetitif menjadi faktor penentu utama dalam pemilihan profesi konsultan pajak. Temuan ini selaras dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menekankan interaksi antara pengalaman belajar, efikasi diri, dan ekspektasi hasil dalam menentukan arah karir.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Pajak, *Self-Efficacy*, Penghargaan Finansial, Konsultan Pajak.

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of tax knowledge, self-efficacy, and financial rewards on the career choices of Accounting students at Universitas Muhammadiyah Makassar to become tax consultants. Using a quantitative approach, data were collected from 122 respondents via questionnaires and analyzed using multiple linear regression (SPSS). The results show that both partially and simultaneously, all three variables have a positive and significant influence on students' career choices. In-depth tax knowledge, high self-efficacy, and expectations of competitive financial compensation are the primary determinants in choosing the tax consultant profession. These findings align with the Social Cognitive Career Theory (SCCT), which emphasizes the interaction between learning experiences, self-efficacy, and outcome expectations in determining career direction.*

**Keywords:** Tax Knowledge, Self-Efficacy, Financial Rewards, Tax Consultant.

Korespondensi:

Sri Putri Wahyuni  
([sriputriwahyuni0212@gmail.com](mailto:sriputriwahyuni0212@gmail.com))

Submit: 29 Januari 2026

Revisi: 20 Maret 2026

Diterima: 2 April 2026

Terbit: 8 April 2026



## 1. Pendahuluan

Pajak menempati posisi yang sangat strategis sebagai sumber pendapatan negara paling potensial guna mengakselerasi pembangunan nasional demi kesejahteraan masyarakat. Selain berfungsi sebagai pembiayaan belanja negara dan solusi atas berbagai dinamika sosial, pajak juga merepresentasikan bentuk kontrak sosial antara pemerintah dengan warga negaranya yang manfaatnya dapat dirasakan langsung di sektor pendidikan, kesehatan, hingga infrastruktur publik. Mengingat kontribusinya yang mencapai sekitar 70% dari total penerimaan di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak terus berupaya mengoptimalkan pemungutan pajak demi memastikan stabilitas kegiatan negara. Tanpa dukungan sektor ini, pemerintah akan mengalami kesulitan dalam mendanai operasional rutin, seperti belanja pegawai, maupun pembiayaan berbagai proyek pembangunan di segala bidang (Waldhania et al., 2023).

Pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib dari individu maupun badan kepada negara tanpa imbalan langsung, yang dialokasikan sepenuhnya untuk kepentingan dan kesejahteraan publik. Secara konseptual, para ahli ekonomi dan hukum seperti Musgrave dalam teori klasik memandang pajak sebagai instrumen strategis untuk mendistribusikan pendapatan serta mengalokasikan sumber daya demi tercapainya stabilitas ekonomi dan keadilan sosial. Di tengah kompleksitas sistem ekonomi modern dan reformasi perpajakan yang berkelanjutan di

Indonesia, peran konsultan pajak menjadi semakin krusial. Rumitnya regulasi perpajakan mendorong banyak pihak membutuhkan jasa profesional, yang pada akhirnya membuka peluang karier menjanjikan bagi para mahasiswa akuntansi di masa depan (Nugraheni et al., 2021).

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu, yang dipengaruhi oleh pencapaian kinerja, proses pembelajaran, interaksi sosial, serta kondisi fisiologis. Dalam konteks pemilihan karier, mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya cenderung memilih jalur profesional yang memberikan dampak positif, sebuah langkah yang menuntut kualitas diri yang mumpuni (Rahmawati et al., 2022). Di sisi lain, sistem pemungutan pajak di Indonesia menerapkan mekanisme *self-assessment* yang memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan pajaknya secara mandiri (Subhan & Ibrahim, 2021).

Namun, tanggung jawab ini sering kali terhambat oleh rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat, khususnya pada sektor perdagangan dan informal, yang berdampak pada hilangnya potensi penerimaan negara (Nur et al., 2021). Kompleksitas regulasi perpajakan yang terus mengalami pembaruan membuat wajib pajak sering kali kesulitan memenuhi kewajiban mereka sesuai hukum yang berlaku (Kantohe et al., 2023). Kondisi inilah yang memicu kecenderungan wajib pajak untuk menggunakan jasa konsultan pajak guna memastikan pemenuhan kewajiban perpajakan mereka dilakukan dengan tepat.

Data Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menunjukkan peningkatan penerimaan negara yang linear dengan krusialnya peran konsultan pajak dalam menjembatani tantangan kepatuhan. Berdasarkan Laporan Tahunan DJP 2025, pertumbuhan jumlah konsultan pajak saat ini belum mampu mengimbangi pesatnya pertumbuhan wajib pajak. Di tengah dinamika ekonomi dan reformasi sistem perpajakan, kebutuhan akan tenaga profesional yang andal menjadi sangat mendesak (DDTC News, 2024). Hal ini menegaskan bahwa pasar jasa konsultan pajak di Indonesia masih sangat luas dan memiliki daya saing global sehingga membuka peluang karier yang besar bagi para lulusan sarjana di bidang perpajakan.

Meskipun profesi konsultan pajak memiliki pangsa pasar yang sangat luas di Indonesia, minat masyarakat untuk menekuni bidang ini masih tergolong rendah. Fenomena tersebut dipicu oleh beberapa faktor utama, yaitu: (1) Tantangan profesional akibat ketatnya kompetisi dan dinamisnya perubahan regulasi yang menuntut pembaruan pengetahuan secara terus-menerus; (2) Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap peran serta tanggung jawab nyata profesi ini; (3) Keterbatasan promosi karier yang membuat jalur kenaikan jabatan terasa tidak jelas; serta (4) Aspek kompensasi yang dinilai kurang kompetitif dalam jangka panjang dibandingkan industri lain.

Padahal, seiring dengan semakin kompleksnya sistem perpajakan di Indonesia, kebutuhan akan tenaga ahli menjadi semakin mendesak. Perubahan regulasi yang dinamis mengharuskan wajib pajak—baik individu maupun badan—untuk mendapatkan pendampingan agar dapat memenuhi kewajiban hukum dengan benar. Kondisi ini sebenarnya menciptakan peluang karier yang sangat menjanjikan bagi lulusan akuntansi untuk mengisi posisi sebagai konsultan pajak profesional (Simanjuntak, 2025).

Meskipun minat terhadap profesi konsultan pajak menghadapi berbagai tantangan, adanya standarisasi yang ketat melalui persyaratan pendidikan, sertifikasi, dan pelatihan tetap menjadi pilar utama untuk menjamin profesionalisme industri. Ketatnya proses ini bertujuan memastikan hanya individu kompeten yang dapat berpraktik. Fenomena ini mendorong mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan berbagai faktor sebelum menetapkan pilihan karier guna meminimalisir kendala di masa depan (Juliana & Janrosi, 2023). Peneliti mengidentifikasi tiga faktor kunci yang melatarbelakangi keputusan tersebut, yaitu: efikasi diri (*self-efficacy*), pengetahuan perpajakan, dan penghargaan finansial.

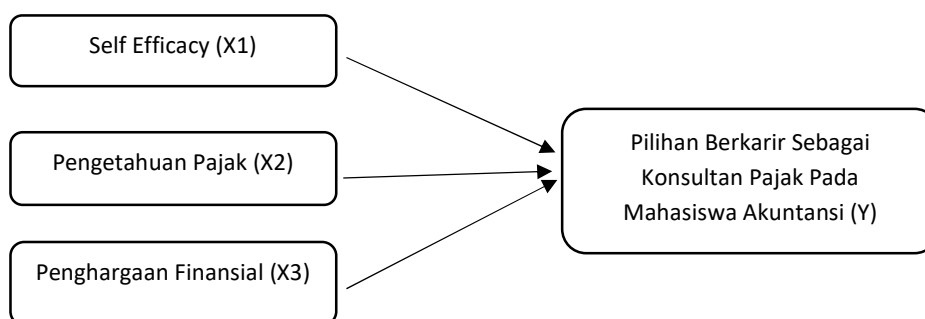
Pajak merupakan tulang punggung pembangunan nasional dengan kontribusi mencapai 70% dari penerimaan negara Indonesia, namun efektivitasnya sering terhambat oleh rendahnya kepatuhan masyarakat dan kompleksitas regulasi dalam sistem *self-assessment* (Waldhania et al., 2023; Subhan & Ibrahim, 2021). Fenomena ini menciptakan urgensi akan jasa konsultan pajak yang andal, meski pertumbuhan profesional di bidang ini masih tertinggal dibandingkan pertumbuhan jumlah wajib pajak akibat hambatan kompetisi industri, ketatnya standar sertifikasi, dan persepsi kompensasi yang kurang menarik (DJP, 2025; Simanjuntak, 2025). Guna mengisi celah pasar yang luas tersebut, minat karier mahasiswa akuntansi menjadi faktor kunci yang dipengaruhi oleh efikasi diri, pengetahuan perpajakan, serta ekspektasi finansial (Juliana & Janrosi, 2023). Melalui lensa *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), efikasi diri bertindak sebagai prediktor utama pilihan karier, sementara *Theory of Planned Behavior* (TPB) lebih menekankan pada pembentukan niat melalui kontrol perilaku dan norma subjektif (Suyanto, 2022). Oleh karena itu, pengembangan kualitas diri dan kompetensi teknis mahasiswa sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi profesi konsultan pajak yang berdaya saing global (Arif, 2020; DDTC News, 2024).

Penelitian ini memperluas ruang lingkup populasi dengan melibatkan mahasiswa akuntansi konsentrasi perpajakan di Universitas Muhammadiyah Makassar dari berbagai angkatan. Langkah ini diambil guna menindaklanjuti keterbatasan riset terdahulu yang menyarankan perluasan sampel agar hasil penelitian lebih representatif dalam menggambarkan preferensi karier mahasiswa di bidang perpajakan secara umum. Dengan

mengintegrasikan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dibahas, penelitian ini dirumuskan dalam judul “Pengaruh *Self-Efficacy*, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa” khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar selama tiga bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2022, dengan sampel sebanyak 122 responden yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan perhitungan rumus Slovin. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert untuk menangkap persepsi responden secara akurat. Tahapan analisis data dimulai dengan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian konsisten dan akurat. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memenuhi syarat penggunaan model regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda melalui bantuan *software* SPSS, yang mencakup uji T untuk melihat pengaruh secara parsial, uji F untuk pengaruh secara simultan, serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.



Gambar 1. Model penelitian

**H<sub>1</sub>:** Pengetahuan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pilihan berkarir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

**H<sub>2</sub>:** Pengetahuan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pilihan berkarir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi.

**H<sub>3</sub>:** Penghargaan Finansial berpengaruh positif signifikan terhadap pilihan berkarir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa Akuntansi

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan melibatkan 122 responden sebagai sampel. Berdasarkan komposisi gender, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 82 orang (67%), sedangkan laki-laki berjumlah 40 orang (33%). Dominasi responden perempuan ini selaras dengan profil mahasiswa di program studi Akuntansi konsentrasi Perpajakan yang memang mayoritas berjenis kelamin perempuan

### Uji Parsial (uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan uji ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kontribusi spesifik dari setiap variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat secara terpisah.

**Tabel 1.** Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.660	1.487		1.789	.076
	X1	.220	.067	.255	3.299	.001
	X2	.252	.081	.247	3.093	.002
	X3	.377	.061	.426	6.154	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS (2026)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karier mahasiswa. Pertama, variabel Pengetahuan Pajak (X1) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menyebabkan H1 diterima, yang mengindikasikan bahwa pemahaman mendalam mengenai perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai konsultan pajak. Dengan kata lain, penguasaan materi perpajakan yang luas menjadi pendorong kuat bagi mahasiswa dalam menentukan orientasi karier mereka.

Selanjutnya, variabel *Self-Efficacy* (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05), sehingga H1 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa keyakinan diri terhadap kemampuan pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak; semakin tinggi rasa percaya diri mahasiswa, semakin besar minat mereka untuk terjun ke profesi tersebut. Terakhir, variabel Penghargaan Finansial (X3) mencatatkan nilai signifikansi yang paling kuat, yakni 0,000 (< 0,05). Hasil ini menegaskan bahwa aspek finansial merupakan faktor yang sangat signifikan dan berpengaruh positif dalam memengaruhi keputusan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa prospek imbalan materiil tetap menjadi pertimbangan utama yang krusial bagi mahasiswa akuntansi dalam merencanakan masa depan profesional mereka di bidang perpajakan.

### Uji Simultan (uji F)

Uji statistik f bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

**Tabel 2.** Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	857.337	3	285.779	43.598	.000 <sup>b</sup>
	Residual	773.483	118	6.555		
	Total	1630.820	121			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: SPSS (2026)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan  $\alpha = 0,05$ , maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F Hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa variabel independen yang terdiri dari Pengetahuan Pajak (X1), *Self-Efficacy* (X2), dan Penghargaan Finansial (X3) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pilihan Karier sebagai Konsultan Pajak (Y). Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi dari faktor kognitif, efikasi diri, dan motivasi eksternal menjadi penentu utama dalam pembentukan minat karier mahasiswa di bidang perpajakan.

### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Kekuatan hubungan dan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis melalui nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai R menunjukkan seberapa erat hubungan antara pengetahuan pajak, *self-efficacy*, dan penghargaan finansial secara simultan dengan pilihan karier mahasiswa. Sementara itu, nilai  $R^2$  mengukur persentase kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, guna mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut mampu memprediksi minat profesi mahasiswa sebagai konsultan pajak.

**Tabel 3. R-square ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	.526	.514	2.56026

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,51 (51%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Pajak (X1), *Self-Efficacy* (X2), dan Penghargaan Finansial (X3) secara kontributif mampu menjelaskan variasi pada variabel Pilihan Karier (Y) sebesar 51%. Sementara itu, sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model penelitian ini.

## Pembahasan

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kontribusi pengetahuan pajak, *self-efficacy*, dan penghargaan finansial terhadap orientasi karier mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai konsultan pajak. Dalam pembahasannya, hasil temuan diintegrasikan dengan kerangka Social Cognitive Career Theory (SCCT) serta diperbandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana faktor kognitif dan motivasi eksternal memengaruhi preferensi profesional mahasiswa.

### Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Pilihan Berkarir sebagai Konsultan Pajak

Hasil penelitian membuktikan bahwa Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan komprehensif atas regulasi, teknis penghitungan, prosedur pelaporan, hingga aspek hukum perpajakan berkorelasi lurus dengan minat profesional mahasiswa. Pemahaman yang mendalam memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi peluang kerja yang menjanjikan, sehingga literasi perpajakan menjadi fondasi krusial dalam pengambilan keputusan karier.

Dilihat dari sisi psikologis, pengetahuan pajak melampaui sekadar penguasaan teori akademis; ia berperan dalam membentuk pola pikir dan kepercayaan diri mahasiswa. Tingkat pemahaman yang tinggi menumbuhkan keyakinan untuk menekuni bidang tersebut, sementara minimnya literasi perpajakan cenderung memicu keraguan dan rasa tidak siap dalam menghadapi tuntutan profesi yang kompleks.

Dalam kerangka Social Cognitive Career Theory (SCCT), pengetahuan diposisikan sebagai bagian dari pengalaman belajar (*learning experiences*) yang secara langsung memperkuat *self-efficacy* dan ekspektasi hasil (*outcome expectations*). Mahasiswa dengan rekam jejak pembelajaran pajak yang baik akan merasa lebih kompeten secara teknis, terutama dalam menghadapi ujian sertifikasi profesi. Secara teoritis, SCCT menjelaskan bahwa individu cenderung memilih jalur karier yang dirasa mampu mereka kuasai.

Temuan ini memperkuat penelitian Suyanto & Julfiana (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi perpajakan meningkatkan minat mahasiswa terhadap karier di bidang terkait. Ketika mahasiswa merasa memiliki bekal kognitif yang memadai, hambatan psikologis untuk memasuki dunia profesional menjadi berkurang, sehingga motivasi untuk menjadi konsultan pajak semakin kuat.

### Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pilihan Berkarir sebagai Konsultan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Temuan ini menegaskan bahwa semakin kuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri di bidang perpajakan, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menekuni profesi tersebut. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung tidak merasa terintimidasi oleh kompleksitas regulasi perpajakan yang dinamis; sebaliknya, mereka memandang tantangan tersebut sebagai peluang untuk pengembangan profesional.

Sebaliknya, mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah sering kali mengalami keraguan dan kekhawatiran terhadap tuntutan profesi, sehingga lebih memilih jalur karier lain yang dianggap lebih aman.

Dalam perspektif Social Cognitive Career Theory (SCCT), *self-efficacy* berperan sebagai prediktor utama dalam pembentukan pilihan karier. Teori ini menjelaskan bahwa individu yang yakin akan kompetensi dirinya akan lebih berani menetapkan tujuan karier yang menantang dan berkomitmen penuh untuk mencapainya. Mahasiswa yang merasa mampu melakukan analisis perpajakan dan menguasai aspek teknis lainnya akan memiliki minat yang lebih kuat untuk menjadi konsultan pajak. Secara konseptual, efikasi diri ini memengaruhi tiga aspek krusial: keyakinan dalam penyelesaian tugas teknis, ketahanan mental saat menghadapi hambatan, dan keberanian dalam pengambilan keputusan karier.

Temuan ini selaras dengan penelitian Juliana & Janros (2023) serta Payu (2024), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor internal yang sangat menentukan minat karier mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa penguasaan akademis saja tidak cukup; mahasiswa membutuhkan keyakinan psikologis atas kemampuan mereka sendiri untuk akhirnya memilih profesi konsultan pajak sebagai jalur masa depan mereka.

#### **Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pilihan Berkarir sebagai Konsultan Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **penghargaan finansial** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai potensi penghasilan dan keuntungan ekonomis dari profesi tersebut, maka semakin kuat pula minat mereka untuk menekuninya. Secara teoretis, penghargaan finansial merupakan faktor motivasi ekstrinsik yang mendorong individu melakukan pertimbangan rasional. Mahasiswa cenderung memilih jalur profesional yang tidak hanya selaras dengan kompetensi mereka, tetapi juga mampu memberikan stabilitas ekonomi dan jaminan kesejahteraan di masa depan.

Dalam kerangka Social Cognitive Career Theory (SCCT), penghargaan finansial dikategorikan sebagai ekspektasi hasil (*outcome expectations*). Individu secara alami akan lebih tertarik pada jalur karier yang menjanjikan imbalan materiil yang kompetitif. Jika mahasiswa memandang profesi konsultan pajak sebagai bidang yang menawarkan penghasilan tinggi dan stabil, maka motivasi eksternal untuk memasuki profesi tersebut akan meningkat secara signifikan. Dalam konteks ini, penghargaan finansial berperan sebagai pendorong motivasi, bentuk apresiasi atas keahlian teknis, serta jaminan kesejahteraan jangka panjang.

Temuan ini selaras dengan penelitian Kantohe et al. (2023) yang menegaskan bahwa imbalan finansial merupakan faktor penentu dalam keputusan karier mahasiswa. Secara konseptual, SCCT mempertegas bahwa pemilihan karier merupakan hasil interaksi antara keyakinan atas kemampuan diri (*self-efficacy*) dan harapan terhadap hasil konkret yang akan diperoleh. Dengan demikian, prospek finansial yang menarik menjadi insentif yang memperkuat komitmen mahasiswa untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil menyimpulkan beberapa poin krusial mengenai faktor-faktor yang mendorong mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Pertama, ditemukan bahwa pengetahuan pajak (X1) memiliki kontribusi positif dan signifikan; pemahaman mendalam mengenai regulasi perpajakan yang dinamis serta isu-isu terkini menjadi fondasi utama yang memperkuat keputusan mahasiswa dalam memilih jalur profesi ini. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan aspek teknis perpajakan secara berkelanjutan merupakan prasyarat penting bagi kesiapan karier mereka.

Kedua, variabel *self-efficacy* (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi karier tersebut. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan teknis, lebih proaktif mengikuti sertifikasi, serta lebih berani dalam membangun jejaring profesional di bidang perpajakan.

Selanjutnya, penghargaan *finansial* (X3) juga menjadi faktor pendorong yang positif dan signifikan terhadap pilihan profesi konsultan pajak. Ekspektasi akan perolehan gaji, bonus, dan insentif yang menjanjikan dipandang sebagai bentuk apresiasi atas kompetensi sekaligus jaminan kesejahteraan jangka panjang, sehingga aspek materiil ini menjadi pertimbangan rasional yang kuat bagi mahasiswa. Secara keseluruhan, kombinasi antara penguasaan literasi perpajakan, keyakinan akan kemampuan diri, dan harapan akan imbalan ekonomi yang kompetitif merupakan penentu utama yang memantapkan langkah mahasiswa Akuntansi untuk terjun ke dalam dunia praktik konsultan pajak.

## **Daftar Pustaka**

- Ariffin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem Perpajakan Di Indonesia. *Serina IV Untar*, 28, 523–534.
- DDTC News. (2024). *Indonesia Masih Butuh Profesional Pajak Andal, Anak Muda Perlu Bersiap*. DDTC News. <https://news.ddtc.co.id/komunitas/kampus/1801092/indonesia-masih-butuh-profesional-pajak-andal-anak-muda-perlu-bersiap>

- Dewi Mardian, & Eko Prasetyo. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self Efficacy, Motivasi, dan Efektivitas Pembelajaran terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(4), 127–148. <https://doi.org/10.61132/aepgg.v1i4.560>
- Juliana, & Viola Syukrina E Janrosi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *ECo-Buss*, 5(3), 921–934. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.652>
- Kantohe, M. S. S., Kawatu, F., & Febiola, V. L. (2023). Persepsi, penghargaan finansial dan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 211–223.
- Nada Salsabila, David Pangaribuan, & Triana Yuniati. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Pengetahuan Pajak dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Bidang Pajak. *Dinamika Publik: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Bisnis*, 2(1), 80–97. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v2i1.610>
- Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2021). Peran Konsultan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), Editing. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9701>
- Nur, F. N., Mialasmaya, S., & Sidharta, I. (2021). Pengaruh Self Assessment System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Acman: Accounting and Management Journal*, 1(1), 25–35.
- Payu, A. A. (2024). Self Efficacy, Pengetahuan Pajak Dan Penghargaan Finansial Terhadap Berkarir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia. *Restitusi: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 39–46. <https://doi.org/10.33096/restitusi.v3i2.1110>
- Rahmawati, D., Pahala, I., & Utamingtyas, T. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497.
- Rizky Nirmalasari, & Andy Dwi Bayu Bawono. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 1064–1077. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1465>
- Sari, A. P., & Salman, K. R. (2025). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Norma Subjektif, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 412–422.
- Simanjuntak, A. K. M. (2025). *DJP Sebut Indonesia Butuh Lebih Banyak Konsultan*. DDTC News. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1811975/djp-sebut-indonesia-butuh-lebih-banyak-konsultan-pajak>
- Subhan, S., & Ibrahim, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *YUME: Journal of Management*, 4(1).
- Susanti, D., & Robinson. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Pengetahuan Perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Konsultan Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5359–5373. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1059>
- Suyanto, & Hidwan, U. J. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak dengan Pemahaman Tringa Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 63–71. <https://doi.org/10.23887/ijpe.v15i1.60036>
- Syukur, F. R., & Sitinjak, N. D. (2025). Analisis minat karir pada bidang perpajakan atas dasar motivasi, persepsi dan pengetahuan pajak. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 11–19.
- Waldhania, Su'un, M., & Ahmad, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Wajib Pajak, Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Tunggakan Pajak Di Sulawesi Selatan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 3573–3592.
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24–28.